



Analisis Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Tekanan Financial Bagi Mahasiswa dengan Kemampuan Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderasi

Dea Putriasari*, Fachruzzaman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: deaputriasari49@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: deaputriasari49@gmail.com

Submitted: 09/05/2025; Accepted: 28/05/2025; Published: 28/05/2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan keuangan yang dialami oleh mahasiswa, dengan kemampuan ekonomi keluarga berperan sebagai variabel moderator. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai efek langsung dan moderator di antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan memengaruhi tekanan keuangan mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mengelola stres keuangannya mereka dengan lebih efektif. Selain itu, peran moderator kemampuan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga dengan stabilitas ekonomi yang lebih tinggi mengalami tekanan keuangan yang berkurang, bahkan ketika perilaku keuangan dan tingkat literasi kurang optimal. Penelitian ini berkontribusi untuk memahami dinamika tekanan keuangan pada mahasiswa, menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi keluarga untuk mengurangi stres keuangan. Wawasan ini memberikan implikasi yang berharga bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program pendidikan keuangan yang terarah dan sistem pendukung bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Tekanan Finansial; Ekonomi Keluarga

Abstract—This study aims to examine the relationship between financial behavior and financial literacy on financial stress experienced by college students, with family economic capacity acting as a moderator variable. Using a quantitative approach, data were collected through structured questionnaires distributed to college students from various economic backgrounds. This study used multiple regression analysis to assess the direct and moderator effects between these variables. The results of the study indicate that financial behavior and financial literacy significantly affect college students' financial stress. College students with higher financial literacy tend to manage their financial stress more effectively. In addition, the moderator role of family economic capacity shows that college students from families with higher economic stability experience less financial stress, even when financial behavior and literacy levels are less than optimal. This study contributes to understanding the dynamics of financial stress in college students, emphasizing the importance of improving financial literacy and considering family economic factors to reduce financial stress. These insights provide valuable implications for educational institutions and policy makers to design targeted financial education programs and support systems for college students.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Pressure; Family Economy

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sering menghadapi tekanan finansial akibat biaya pendidikan dan biaya hidup. Perilaku finansial dan literasi keuangan mereka berperan penting dalam menghadapi tekanan ini (Rapina et al., 2023). Perilaku finansial mengacu pada tindakan dan keputusan seseorang terkait pengelolaan uang, termasuk menabung, membelanjakan, dan berinvestasi (Agustina et al., 2021). Literasi finansial, di sisi lain, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang tepat (Tanglao et al., 2024).

Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangannya secara efektif (Susanto et al., 2023). Mahasiswa bisa membuat perencanaan keuangan yang matang, termasuk penganggaran dan pencadangan dana untuk menghadapi situasi tidak terduga. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga mendukung perilaku keuangan yang positif, dalam keputusan sehari-hari dan mendorong level tabungan yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dalam jangka Panjang (Yushita, 2017). Dengan demikian, individu akan lebih memiliki persiapan dalam menghadapi tekanan finansial dan bisa membuat keputusan yang tepat saat keuangannya terdesak.

Penelitian oleh Rahman et al. (2021) menunjukkan korelasi positif, di mana perilaku keuangan yang lebih baik dapat menyebabkan lebih sedikit tekanan finansial yang terjadi. Namun penelitian lain oleh Ismail & Zaki (2019) menyatakan yang tidak ada korelasi yang signifikan. Penelitian lain menunjukkan korelasi negatif yang kuat antara literasi finansial dan stres finansial (Ploszaj et al., 2024). Dalam istilah yang lebih sederhana, orang dengan literasi finansial yang lebih tinggi cenderung mengalami tingkat stres finansial yang lebih rendah.

Meskipun literasi finansial berperan penting, faktor lain seperti latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi hubungan antara perilaku keuangan dan stres finansial. Penelitian sebelumnya oleh Ayuninggar et al., (2024) telah mengeksplorasi pengaruh pendidikan finansial keluarga terhadap literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan sumber daya finansial yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan kebiasaan finansial yang baik.



Secara teoretis, literasi keuangan yang baik seharusnya mendorong perilaku keuangan yang bijaksana, sehingga dapat mengurangi tekanan finansial. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan memadai tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, yang berujung pada tekanan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kualitas pembelajaran akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal ini tidak selalu berhasil menurunkan tekanan finansial yang dirasakan mahasiswa (Oktavini et al., 2024). Selain itu, faktor kemampuan ekonomi keluarga juga memainkan peran penting sebagai variabel moderasi; mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih kuat cenderung memiliki ketahanan finansial lebih baik, meskipun literasi keuangan mereka serupa dengan mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; diperlukan integrasi antara literasi keuangan, perilaku keuangan yang efektif, dan dukungan ekonomi keluarga untuk mengatasi tekanan finansial di kalangan mahasiswa.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana literasi keuangan dan perilaku keuangan berinteraksi untuk memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola tekanan keuangan, dengan kemampuan ekonomi keluarga sebagai variabel moderasi yang potensial. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana latar belakang ekonomi keluarga dapat memengaruhi hubungan antar literasi keuangan dan perilaku keuangan di bawah tekanan. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara langsung menguji hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan finansial, serta kurangnya penelitian yang mempertimbangkan variabel moderasi seperti latar belakang ekonomi keluarga, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Teori ini telah banyak diterapkan dalam beberapa dekade terakhir untuk mempelajari bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan tertentu (Anugrah, 2018). TPB memengaruhi individu dengan mengintegrasikan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku untuk memprediksi serta menjelaskan perilaku mereka (Rohmah & Martini, 2021). Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukannya atau menghindarinya (Ajzen, 1991). Komponen utama dalam teori ini meliputi intensi, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Rachman et al., 2024). Niat untuk berperilaku mencerminkan sejauh mana seseorang berkeinginan untuk mengarahkan usahanya dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu (Dewi & Ardani, 2016).

Lusardi (2010) dalam Iswari & Widodoatmodjo (2023) menyatakan perilaku keuangan adalah strategi individu untuk mengelola keuangannya dalam memenuhi kebutuhannya, baik sekarang maupun di masa mendatang. Menurut Rahman et al. (2021), perilaku keuangan menjadi hal penting dalam mencapai tujuan keuangan seorang individu. Perilaku keuangan (financial behavior) dapat diartikan sebagai pengelolaan tabungan, pengeluaran, dan penganggaran seorang individu dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Munculnya perilaku keuangan karena individu berkeinginan mengatur keuangannya berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Perry dan Morris (dalam Zahriyan, 2016) berpendapat bahwa terdapat lima komponen untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yang baik, di antaranya adalah mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan penggunaan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Anugrah, 2018). Pengertian literasi keuangan menurut Remund dalam Yudasella dan Krisnawati (2019) adalah kompetensi seseorang dalam mengelola uang. Ia juga menyebutkan bahwa “Literasi Keuangan merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, juga kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi.” Sedangkan menurut Lusardi dalam Abdullah et al. (2022), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Tekanan finansial adalah keadaan di mana seseorang mengalami tekanan akibat ketidakstabilan atau masalah keuangan yang dihadapinya (Oktavini et al., 2024). Kondisi ini sering kali ditandai dengan rasa cemas, stres emosional, dan ketidakpuasan terhadap situasi keuangannya (Rahman et al., 2021). Beberapa penyebab utama tekanan finansial mencakup ketidakpastian dalam kondisi ekonomi, pengeluaran mendadak yang tidak terduga, dan kurangnya pemahaman atau literasi keuangan yang memadai. Menurut Amonhaemanon (2023), tekanan ini muncul ketika seseorang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, misalnya gagal membuat prioritas anggaran yang efektif. Faktor-faktor seperti meningkatnya jumlah utang dan kurangnya sumber daya keuangan dapat memperburuk tekanan finansial, sehingga menyebabkan seseorang mengalami kesulitan keuangan yang lebih parah. Kasim et al. (2023) menambahkan bahwa masalah finansial ini sering kali dipicu oleh kurangnya dana yang cukup, yang bisa disebabkan oleh masalah pribadi, keluarga, atau perubahan mendadak dalam situasi keuangan. Ketika tekanan finansial terus meningkat, hal ini dapat menurunkan kesejahteraan finansial dan berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang..

Ekonomi keluarga, menurut Kusniawati dan Kurniawan (2016), merupakan status sosial ekonomi orang tua, di mana semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin banyak pula uang saku yang diberikan orang tua, sehingga dapat terjadi perbedaan jumlah uang saku siswa. Tingkat kemampuan ekonomi keluarga akan menunjukkan seberapa baik keluarga tersebut mampu membiayai kehidupannya; selain itu, tingkat kemampuan ekonomi keluarga juga dapat



berpengaruh terhadap perilaku dan tumbuh kembang anak, termasuk pola perilaku keuangan (Mahmuda & Retnosari, 2021). Keluarga dengan kemampuan ekonomi yang rendah cenderung mengalami stres lebih berat dibanding keluarga dengan kemampuan ekonomi yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan ekonomi keluarga adalah kapasitas yang berasal dari orang tua dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Perilaku keuangan mencakup keputusan-keputusan sehari-hari seorang individu terkait uang, seperti pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Ketika seorang individu menghadapi tantangan di dalam membuat keputusan keuangan yang bijak atau tidak dapat mengelola sumber daya finansial mereka dengan efektif, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya tekanan keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif (tekanan sosial), dan persepsi kontrol diri, yang secara bersama-sama memengaruhi keputusan finansial mahasiswa (Prastiyatini et al., 2024). Perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang tidak terkendali ataupun memilih keputusan investasi yang tidak tepat dapat berdampak pada tekanan finansial yang lebih besar. Pradnyani & Sujana (2023) membuktikan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial. Serta dari (Sabri & Aw, 2020) menyatakan financial behavior berpengaruh negatif pada stres keuangan. Ketika individu terlibat dalam perilaku keuangannya yang buruk, seperti konsumtif, cenderung mengalami stres keuangan. Di sisi lain, individu menunjukkan perilaku keuangan yang positif, cenderung memiliki tingkat stres keuangan yang lebih rendah. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat dibangun adalah: H1 : Perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial mahasiswa,

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan, yang membantu individu membuat keputusan finansial yang tepat, mengurangi kebiasaan konsumtif, dan meningkatkan kemampuan untuk mengatur pengeluaran serta tabungan (Rokhayati et al., 2022). Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan dapat memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, memengaruhi norma subjektif dari lingkungan sosial, dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku terhadap pengambilan keputusan finansial, seperti investasi atau penghematan. Penelitian Sjahrudin et al. (2023) menunjukkan variabel financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Stress. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Calonia, 2022 dan Ravikumar et al., 2022), jika tingkat financial literacy yang semakin baik akan menurunkan kendala financial stress tersebut. Hasil penelitian oleh Ploszaj et al., (2022) yang dilakukan di Australia menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan negatif dengan stres keuangan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki efek yang sama pada semua jenis indikator stres keuangan dan paling bermanfaat bagi individu yang mengalami kesulitan keuangan, tetapi kurang bermanfaat bagi mereka yang menghadapi masalah arus kas ringan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengalami masalah arus kas ringan kurang terpengaruh oleh stres keuangan. Perlu dicatat juga bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang cukup untuk memecahkan masalah arus kas mereka dengan lebih efisien. Penelitian lain oleh Peña et al. (2024) di Filipina menemukan korelasi yang signifikan antara literasi finansial dan stres finansial. Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu menjadi lebih mampu memahami konsep keuangan dan mengambil tanggung jawab keuangan yang lebih besar, tingkat stres mereka pun akan menurun. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dibentuk adalah: H2 : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial mahasiswa

Tingkat ekonomi keluarga yang tinggi memungkinkan mahasiswa menerima dukungan finansial yang lebih memadai, sehingga tekanan keuangan akibat pengelolaan finansial yang buruk dapat diminimalkan. Dalam konteks literasi keuangan, mahasiswa dengan literasi tinggi yang didukung oleh kemampuan ekonomi keluarga yang baik lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, mengurangi risiko pengambilan keputusan yang salah, dan pada akhirnya menurunkan tekanan finansial (Mahmuda & Retnosari, 2021). Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan kemampuan ekonomi rendah cenderung menghadapi tekanan finansial lebih besar, terutama jika mereka memiliki literasi keuangan yang rendah (Kusniawati & Kurniawan, 2016).

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), norma subjektif dan persepsi kontrol diri menjadi penting dalam memahami bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan (Prastiyamo et al., 2024). Kemampuan ekonomi keluarga memperkuat persepsi kontrol diri dengan memberikan sumber daya finansial yang cukup, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih terarah. Penelitian Pradnyani & Sujana (2023) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, didukung oleh literasi dan kemampuan ekonomi, berhubungan negatif dengan tekanan finansial. Penelitian lain oleh Dewi et al. (2021) juga menyatakan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sehingga secara langsung juga mempengaruhi tekanan finansial. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dibangun adalah: H3 : Kemampuan ekonomi keluarga memoderasi pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa

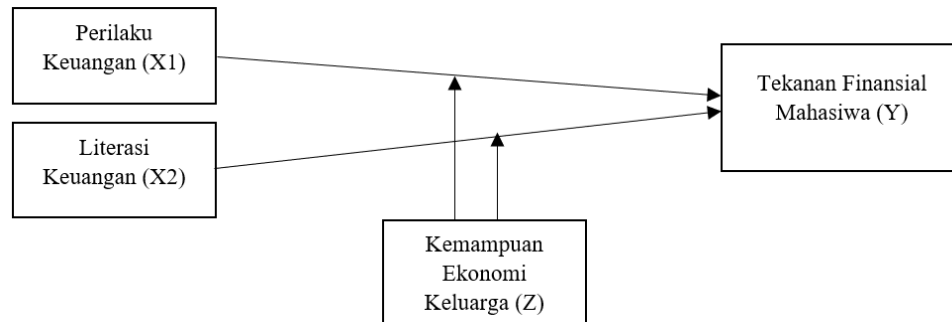
2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, dengan mahasiswa semester 5 sebagai responden. Jumlah sampel ditetapkan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah memasuki semester 5 karena dianggap memiliki tingkat literasi keuangan dan



kedewasaan dalam mengelola keuangan pribadi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung maupun daring (misalnya Google Form). Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), karena metode ini mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model struktural yang kompleks tanpa memerlukan asumsi distribusi normal. Kerangka pemikiran penelitian menelaah pengaruh berbagai variabel terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan pengujian validitas konstruk (melalui AVE dan matriks Fornell-Larcker) serta reliabilitas konstruk (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha). Signifikansi hubungan diuji menggunakan nilai t-statistik dan p-value ($< 0,05$) dari prosedur bootstrapping. Berikut adalah Gambar 1: kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Gambar 1 menampilkan kerangka penelitian di mana dua variabel bebas yaitu perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat tekanan finansial (stres atau kecemasan mahasiswa terkait kondisi keuangan). Selain itu, kemampuan ekonomi keluarga berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan tekanan finansial. Dengan kata lain, seberapa besar dampak perilaku dan literasi keuangan terhadap tekanan finansial akan berbeda-beda bergantung pada sejauh mana keluarga mahasiswa memiliki sumber daya ekonomi. Semakin tinggi kemampuan ekonomi keluarga, semakin rendah tekanan finansial meski perilaku atau literasi keuangan kurang optimal, dan sebaliknya. Model ini memungkinkan peneliti untuk menguji tidak hanya efek langsung, tetapi juga efek interaksi (moderasi) kemampuan ekonomi keluarga dalam meredam atau memperburuk tekanan finansial mahasiswa.

2.2 Populasi dan Sample

Populasi dapat diartikan sebagai kelompok individu, peristiwa, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, karena mahasiswa FEB dianggap memiliki pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, literasi keuangan, dan manajemen ekonomi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Arikunto (2010), metode purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang tidak didasarkan pada stratifikasi, pengacakan, atau lokasi tertentu, melainkan ditentukan berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah mahasiswa yang berada di semester 5 karena dianggap sudah memiliki tingkat kedewasaan yang memadai dalam mengelola keuangan mereka.

2.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada kemampuannya menguji hubungan simultan antar variabel, fleksibilitas dalam mengakomodasi model kompleks yang melibatkan banyak variabel laten, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Kelebihan ini membuatnya ideal untuk mengeksplorasi pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam suatu kerangka model struktural. Tahap analisis diawali dengan uji model pengukuran untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk diuji melalui dua pendekatan, yaitu convergent validity (nilai AVE $> 0,5$) dan discriminant validity menggunakan matriks Fornell-Larcker. Sementara itu, reliabilitas konstruk diverifikasi melalui Composite Reliability (nilai $> 0,7$) dan Cronbach's Alpha. Pada tahap berikutnya, uji model struktural dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel, termasuk efek mediasi. Evaluasi signifikansi hipotesis merujuk pada nilai t-statistics dan p-value ($< 0,05$) yang dihasilkan dari teknik bootstrapping.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Perilaku	Cara individu mengelola tabungan, pengeluaran,	a) Perencanaan keuangan



Variabel	Definisi	Indikator
Keuangan	dan anggaran dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidupnya	b) Penyusunan anggaran c) Pelaksanaan pengelolaan keuangan d) Kebiasaan menabung (Safrayani et al., 2020)
Literasi Keuangan	Tingkat pemahaman finansial dan kemampuan seseorang menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari	a) Pengetahuan dasar keuangan b) Sikap terhadap menabung dan berutang c) Pemahaman asuransi d) Wawasan investasi (Safrayani et al., 2020)
Tekanan Finansial Mahasiswa	Kondisi di mana mahasiswa merasakan stres atau kecemasan akibat ketidakstabilan dan masalah dalam pengelolaan keuangannya	a) Sulit memenuhi kebutuhan pokok b) Kesulitan melunasi kewajiban keuangan c) Situasi finansial yang tidak stabil d) Penumpukan utang e) Ketidakmampuan menabung atau berinvestasi. (Assyarofi & Utami, 2024)
Kemampuan Ekonomi Keluarga	Kapasitas ekonomi keluarga dalam membiayai kebutuhan sehari-hari dan mendukung anggaran anak	a) Pendapatan orang tua b) Besaran uang saku yang diberikan (Safrayani et al., 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

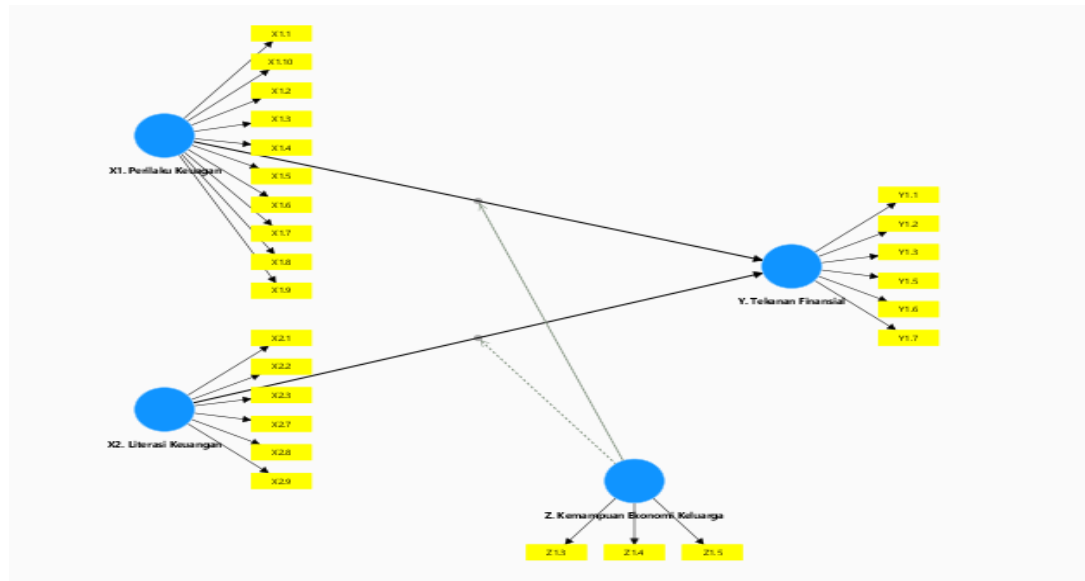
Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang menghasilkan 282 responden sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Profil responden dalam studi ini diuraikan berdasarkan kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang studi, dan posisi jabatan. Untuk memberikan pemahaman lebih detail, tabel berikut menyajikan deskripsi lengkap karakteristik demografis partisipan.:

Tabel 2. Demografi Responden

Uraian	Responden	
	Orang	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	99	35,1 %
Perempuan	183	64,9%
Total	282	100 %
Semester		
6	148	52,5%
8	125	44,3%
10	9	3,2%
Total	282	100%

3.2 Analisa Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini meliputi tiga kriteria utama: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Validitas konvergen bertujuan memverifikasi bahwa indikator-indikator yang menyusun suatu konstruk secara konsisten mencerminkan variabel laten yang diukur. Selanjutnya, validitas diskriminan memastikan setiap konstruk benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lain dengan menggunakan analisis matriks Fornell–Larcker. Sementara itu, reliabilitas komposit mengevaluasi konsistensi internal antarindikator dalam satu konstruk, yang dinilai melalui nilai Composite Reliability (CR) dengan ambang minimal 0,70. Tahapan ini menjadi prasyarat penting untuk menjamin instrumen penelitian telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas sebelum melanjutkan ke analisis model struktural.



Gambar 2. Outer Model

3.3 Convergent Validity

Validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam sebuah variabel saling menunjukkan korelasi yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Proses ini memanfaatkan nilai outer loading, di mana setiap indikator wajib mencapai skor minimal 0,70 agar dapat dianggap valid. Apabila terdapat indikator dengan skor di bawah batas tersebut, maka indikator tersebut perlu dihapus atau direvisi untuk memperbaiki kualitas model penelitian serta memastikan terpenuhinya kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	X1.1	0.818	Valid
	X1.2	0.778	Valid
	X1.3	0.839	Valid
	X1.4	0.759	Valid
	X1.5	0.759	Valid
	X1.6	0.795	Valid
	X1.7	0.769	Valid
	X1.8	0.737	Valid
	X1.9	0.765	Valid
	X1.10	0.769	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.749	Valid
	X2.2	0.818	Valid
	X2.3	0.765	Valid
	X2.7	0.720	Valid
	X2.8	0.753	Valid
	X2.9	0.789	Valid
Tekanan Finansial (Y)	Y1.1	0.759	Valid
	Y1.2	0.872	Valid
	Y1.3	0.876	Valid
	Y1.5	0.797	Valid
	Y1.6	0.852	Valid
	Y1.7	0.832	Valid
	Z1.3	0.868	Valid
Kemampuan Ekonomi Keluarga	Z1.4	0.870	Valid
	Z1.5	0.778	Valid

Pada tahap awal evaluasi model pengukuran, analisis menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki nilai factor loading di bawah batas minimal 0,7. Kondisi ini menandakan bahwa indikator-indikator tersebut belum mampu menangkap konstruk laten dengan baik, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas konvergen. Untuk memperbaiki akurasi model, indikator-indikator dengan factor loading rendah kemudian dikeluarkan dari analisis. Setelah proses penyaringan, semua indikator yang tersisa berhasil mencapai factor loading di atas 0,7. Temuan ini menegaskan bahwa



model pengukuran kini telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke analisis model struktural.

3.4 Discriminant Validity

Validitas diskriminan berperan dalam memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki ciri khas yang membedakannya dari konstruk lain. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan menerapkan kriteria Fornell–Larcker, di mana nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap konstruk harus lebih besar daripada kuadrat korelasinya dengan konstruk lain. Persyaratan ini bertujuan agar setiap variabel laten dapat menjelaskan keragaman indikator pengukurannya lebih baik dibandingkan varians yang ditumpangkan oleh konstruk lain. Dengan demikian, setiap konstruk diuji untuk menunjukkan keunikan karakteristiknya sehingga tidak terjadi tumpang tindih statistik antar variabel dalam sistem penelitian.

Tabel 4. Nilai Discriminat Validity

	X1. Perilaku Keuangan	X2. Literasi Keuangan	Y. Tekanan Finansial	Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga
X1. Perilaku Keuangan	0.779			
X2. Literasi Keuangan	0.353	0.766		
Y. Tekanan Finansial	-0.330	0.150	0.833	
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga	0.092	0.287	0.159	0.840

Hasil pengujian discriminant validity memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar-konstruk dalam model. Hal ini menandakan setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya sendiri dengan lebih baik daripada varians yang tumpang tindih dengan konstruk lain, sehingga model penelitian ini dapat dianggap sah dalam mengukur masing-masing konstruk yang diteliti.

3.5 Composite Reliability

Composite Reliability (CR) digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator-indikator dalam suatu konstruk laten guna memastikan keandalan pengukuran variabel. Nilai CR yang melebihi ambang 0,70 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas memadai dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dengan terpenuhinya kriteria ini, instrumen penelitian dinyatakan andal dan model dapat diandalkan untuk analisis lanjutan.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1. Perilaku Keuangan	0.939
X2. Literasi Keuangan	0.895
Y. Tekanan Finansial	0.931
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga	0.877

Berdasarkan evaluasi Composite Reliability, seluruh variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi ambang batas reliabilitas dengan nilai konsistensi internal di atas 0,70. Angka tersebut mencerminkan bahwa setiap konstruk terbentuk secara andal melalui indikator-indikatornya. Secara rinci, Perilaku Keuangan (X1) memperoleh skor 0,939, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,895, Tekanan Finansial (Y) mencapai 0,931, dan Kemampuan Ekonomi Keluarga (Z) tercatat 0,877. Kinerja instrumen yang stabil dan dapat dipercaya ini menunjukkan bahwa model telah lulus uji reliabilitas komposit dengan konsistensi internal yang kuat, sehingga seluruh konstruk layak untuk dimasukkan ke dalam analisis hubungan antarvariabel pada model struktural.

3.6 Model Struktural

Model struktural dalam pendekatan Partial Least Squares (PLS) berperan sebagai kerangka analitik untuk mengeksplorasi hubungan sebab–akibat antara konstruk eksogen (variabel bebas) dan konstruk endogen (variabel terikat). Dengan demikian, PLS memungkinkan peneliti menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel penelitian dalam satu kesatuan kerangka berpikir yang terpadu.

Tabel 6. Nilai R-Square Model

	R-square	Adjusted R-square
Y. Tekanan Finansial	0.233	0.220

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat dalam model analisis. Berdasarkan hasil penelitian, Adjusted R^2 untuk konstruk Tekanan Finansial (Y) tercatat sebesar 0,220, yang berarti 22% variasi dalam penguasaan materi akademik mampu



dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti. Adapun sisa varians sebesar 78% diduga dipengaruhi oleh elemen eksternal lain yang tidak terukur dalam kerangka studi ini.

Tabel 7. Nilai F-Square Model

	Y. Tekanan Finansial
X1. Perilaku Keuangan	0.165
X2. Literasi Keuangan	0.093
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga x X2. Literasi Keuangan	0.038
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga x X1. Perilaku Keuangan	0.009

Nilai F-Square (f^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan kriteria menurut Cohen (1988): efek kecil ($\geq 0,02$), sedang ($\geq 0,15$), dan besar ($\geq 0,35$). Hasil analisis menunjukkan nilai f^2 yang beragam, yaitu 0,165 (mendekati kategori sedang), 0,093 (kecil), 0,014 (kecil), 0,038 (kecil), dan 0,009 (sangat kecil).

3.7 Inner Weight

Inner weight berperan sebagai parameter analitis untuk mengevaluasi kekuatan hubungan kausal antara variabel eksogen (prediktor) dan endogen (respon), baik melalui jalur langsung maupun tidak langsung.

Tabel 8. Hasil Dari Path Coefficient

Hubungan	Original Sample	T Statistik	P Values
X1. Perilaku Keuangan -> Y. Tekanan Finansial	-0.411	7.793	0.000
X2. Literasi Keuangan -> Y. Tekanan Finansial	0.305	4.297	0.000

Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan (X_1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tekanan Finansial (Y), dengan nilai koefisien sebesar $-0,411$, nilai t-statistik 7,793, dan p-value 0,000. Karena p-value di bawah 0,05, maka hubungan ini dinyatakan bermakna secara statistik. Sebaliknya, Literasi Keuangan (X_2) terbukti berkontribusi positif dan signifikan terhadap Tekanan Finansial, dengan koefisien 0,305, t-statistik 4,297, serta p-value 0,000, menunjukkan bahwa semakin baik literasi seseorang, semakin berkurang tekanan finansial yang mereka rasakan.

3.8 Uji Efek Moderasi

Uji moderasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel moderator mengubah kekuatan atau arah efek antara variabel bebas dan terikat akan memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalikkan hubungan tersebut. Prosedurnya melibatkan pengecekan signifikansi koefisien interaksi dalam model statistik, yang menggambarkan bagaimana kondisi atau konteks tertentu dapat memodifikasi relasi kausal antara kedua variabel utama.

Tabel 8. Hasil dari Indirect Effect Coefficient

Hubungan	Original Sample	T Statistik	P Values
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga x X2. Literasi Keuangan -> Y. Tekanan Finansial	0.180	2.357	0.009
Z. Kemampuan Ekonomi Keluarga x X1. Perilaku Keuangan -> Y. Tekanan Finansial	-0.090	1.715	0.043

Hasil analisis moderasi mengungkapkan bahwa kapasitas ekonomi keluarga (Z) memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons. Pada interaksi antara literasi keuangan (X_2) dan tekanan finansial (Y), didapatkan koefisien sampel sebesar 0,180 ($T = 2,357$; $p = 0,009$), yang berarti kemampuan ekonomi keluarga secara signifikan meningkatkan dampak literasi keuangan terhadap tingkat tekanan finansial. Sebaliknya, dalam hubungan perilaku keuangan (X_1) terhadap tekanan finansial (Y), nilai koefisien sampel tercatat $-0,090$ ($T = 1,715$; $p = 0,043$), menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi keluarga juga secara statistik memoderasi efek perilaku keuangan terhadap stres finansial mahasiswa.

3.9 Pembahasan

3.9.1 Perilaku Keuangan terhadap Tekanan Finansial bagi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap tekanan finansial. Menurut Rahman et al. (2021), perilaku keuangan yang baik, seperti kemampuan mengelola tabungan, pengeluaran, dan penganggaran, berperan penting dalam mengurangi tekanan finansial. Hal ini sejalan dengan teori TPB (Prastiyatini et al., 2024), yang menyatakan bahwa sikap individu dalam pengelolaan keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri secara bersama-sama memengaruhi keputusan finansial. Ketika individu memiliki sikap disiplin dalam membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban tepat waktu, serta merencanakan keuangan masa depan (seperti yang diukur oleh Perry dan Morris dalam Zahriyan, 2016), tekanan finansial dapat diminimalisasi karena sumber daya keuangan dikelola secara efektif.



Teori TPB (Prastiyatini et al., 2024) memperkuat alasan mengapa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial. Sikap positif terhadap pengelolaan uang (seperti menghindari konsumtif), norma subjektif (misalnya tekanan sosial untuk berhemat), dan persepsi kontrol diri (kemampuan membuat anggaran) menjadi faktor kunci. Amonhaemanon (2023) menjelaskan bahwa ketidakmampuan mengelola prioritas anggaran dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan tekanan finansial meningkat. Misalnya, perilaku buruk seperti gagal menabung atau menumpuk utang (Kasim et al., 2023) memperparah kondisi keuangan, sementara perilaku baik seperti menabung dan menyisihkan dana (Perry dan Morris dalam Zahriyan, 2016) meningkatkan ketahanan finansial. Dengan demikian, kontrol diri yang rendah dalam pengambilan keputusan finansial memperburuk tekanan finansial.

Penelitian terdahulu juga sejalan dengan temuan ini. Pradnyani & Sujana (2023) membuktikan bahwa perilaku keuangan yang baik berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial, sementara Sabri & Aw (2020) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan buruk meningkatkan stres keuangan. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil bahwa individu dengan perilaku keuangan positif (seperti perencanaan masa depan dan pengendalian pengeluaran) cenderung memiliki tingkat stres keuangan lebih rendah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa perilaku keuangan dan kemampuan mengaplikasikan prinsip TPB dalam pengambilan keputusan finansial menjadi kunci mengurangi tekanan finansial (Rahman et al., 2021; Oktavini et al., 2024).

3.9.2 Literasi Keuangan terhadap Tekanan Finansial bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan finansial mahasiswa, namun arah pengaruhnya berbeda dari yang umumnya diharapkan. Secara konvensional, literasi keuangan dianggap dapat menurunkan tekanan finansial melalui peningkatan kompetensi dalam mengelola uang (Anugrah, 2018; Remund dalam Yudasella dan Krisnawati, 2019; Lusardi dalam Abdullah et al., 2022). Namun, dalam penelitian ini, peningkatan literasi keuangan ternyata berhubungan positif dengan peningkatan tekanan finansial, yang mengindikasikan adanya dinamika berbeda dalam konteks mahasiswa.

Penjelasan atas temuan tersebut dapat ditinjau melalui sudut pandang teori TPB, yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat sikap positif terhadap pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan finansial. Di kalangan mahasiswa, peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan kompleksitas situasi ekonomi, sehingga menimbulkan kecemasan dan tekanan finansial yang lebih tinggi (Oktavini et al., 2024; Rahman et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian positif signifikan yang ditemukan, beberapa penelitian terdahulu juga mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara literasi keuangan dan stres finansial, meskipun dengan interpretasi yang berbeda arah. Misalnya, penelitian oleh Peña et al. (2024) di Filipina menemukan adanya korelasi signifikan antara literasi finansial dan stres finansial, yang dalam konteks penelitian ini mendukung bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan finansial mahasiswa.

3.9.3 Kemampuan Ekonomi Keluarga sebagai moderasi Hubungan Antara Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Tekanan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi keluarga memoderasi pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa. Pada perilaku keuangan, sebelum dimoderasi oleh kemampuan ekonomi keluarga, nilai original sample sebesar -0.411 (T-stat = 7.793, p-value = 0.000) mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tekanan finansial. Namun, setelah dimoderasi, nilai original sample melemah menjadi -0.090 (T-stat = 1.715, p-value = 0.043). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi keluarga mengurangi kekuatan pengaruh negatif perilaku keuangan terhadap tekanan finansial. Penelitian Mahmuda & Retnosari (2021) menjelaskan bahwa keluarga dengan kemampuan ekonomi tinggi cenderung memberikan dukungan finansial yang memadai, sehingga tekanan finansial akibat perilaku keuangan yang buruk dapat diminimalkan. Dengan kata lain, mahasiswa dari keluarga berkemampuan ekonomi tinggi memiliki "penyangga" finansial yang mengurangi ketergantungan pada perilaku keuangan pribadi.

Pada variabel literasi keuangan, sebelum dimoderasi, nilai original sample sebesar 0.305 (T-stat = 4.297, p-value = 0.000**) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan finansial. Namun, setelah dimoderasi oleh kemampuan ekonomi keluarga, nilai tersebut menurun menjadi 0.180 (T-stat = 2.357, p-value = 0.000**). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan ekonomi keluarga memperlemah hubungan positif literasi keuangan dengan tekanan finansial. Menurut Kusniawati & Kurniawan (2016), mahasiswa dari keluarga berkemampuan ekonomi rendah cenderung mengalami tekanan finansial lebih besar meski memiliki literasi keuangan tinggi, karena keterbatasan sumber daya finansial. Sebaliknya, keluarga dengan kemampuan ekonomi tinggi dapat "menetralkan" tekanan finansial melalui dukungan finansial, sehingga literasi keuangan tidak berdampak sekuat sebelumnya.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perubahan pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan setelah dimoderasi oleh kemampuan ekonomi keluarga dapat dijelaskan melalui persepsi kontrol diri dan norma subjektif. Kemampuan ekonomi keluarga meningkatkan persepsi kontrol diri mahasiswa terhadap sumber daya finansial (Prastiyamo et al., 2024), sehingga tekanan finansial tidak lagi sepenuhnya bergantung pada perilaku keuangan atau literasi individu. Selain itu, norma subjektif (seperti dukungan finansial orang tua) menciptakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa mengambil keputusan keuangan tanpa beban berat, sehingga pengaruh negatif perilaku keuangan dan positif literasi keuangan terhadap tekanan finansial melemah.



Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmuda & Retnosari (2021) yang menyatakan bahwa keluarga dengan kemampuan ekonomi tinggi dapat "melindungi" mahasiswa dari tekanan finansial, meskipun perilaku keuangan atau literasi keuangan mereka kurang optimal. Di sisi lain, mahasiswa dari keluarga berkemampuan ekonomi rendah tetap rentan terhadap tekanan finansial meski memiliki literasi keuangan tinggi, karena minimnya dukungan finansial (Kusniawati & Kurniawan, 2016). Dengan demikian, kemampuan ekonomi keluarga berperan sebagai variabel pemoderasi yang kritis dalam mengubah dinamika pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial yang dialami mahasiswa, namun mekanismenya berbeda. Perilaku keuangan yang positif seperti disiplin dalam menabung, menganggarkan pengeluaran, dan membayar kewajiban tepat waktu secara langsung mengurangi tekanan finansial, sedangkan literasi keuangan yang lebih tinggi justru meningkatkan kesadaran akan risiko dan kompleksitas pengelolaan uang sehingga memunculkan kecemasan finansial yang lebih besar. Namun, kehadiran kemampuan ekonomi keluarga memoderasi kedua hubungan ini: dukungan finansial dari keluarga yang berkemampuan tinggi melemahkan efek protektif perilaku keuangan dan juga meredam dampak kecemasan yang muncul dari literasi keuangan tinggi. Dengan kata lain, mahasiswa dari keluarga yang secara finansial mampu mendapatkan "bantuan" yang membuat mereka tidak terlalu bergantung pada keterampilan atau pengetahuan keuangan sendiri. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas masih mengalami tekanan finansial meskipun mereka sudah memiliki perilaku dan literasi keuangan yang baik. Penelitian ini terbatas karena mengandalkan data cross-sectional yang hanya merekam kondisi mahasiswa pada satu titik waktu, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan dinamika perilaku dan literasi keuangan serta tekanan finansial seiring berjalannya waktu; sampel yang hanya diambil dari satu atau beberapa perguruan tinggi juga membatasi generalisasi temuan ke populasi mahasiswa yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan memperluas cakupan sampel pada berbagai daerah serta latar belakang jurusan, bahkan memasukkan variabel tambahan guna menangkap evolusi stres finansial dan faktor-faktor penyangganya secara lebih komprehensif.

REFERENCES

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41-49.
- Agustina, R., Laili, C. N., & Pertiwi, D. A. (2022). The Influencing Factors of Financial Satisfaction by Moderating Financial Literacy. *Jurnal Economic Resource*, 5(1), 10-19.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Amonhaemanon, D. (2023). Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy. *Review of Behavioral Finance*, (ahead-of-print).
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin.
- Assyarofi, M. R., & Utami, D. E. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, Lifestyle, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Di Solo Raya (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).
- Ayuningsgar, I. L., Prayitno, P. H., & Wahjoedi, W. (2024). Influence of Family Financial Education and Socioeconomic Status on Financial Literacy with Well-Being as Mediator. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1512-1524.
- Calonia, J. T. (2022). Financial Literacy And Financial Behavior: Predictors Of Financial Stress Among Employees Of Catholic Schools. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6. <https://paper.researchbib.com/view/paper/372918>
- Dewi, N. P. R. A., & Ardani, I. G. A. K. S. (2016). Pengaruh sikap, norma subjektif terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota Denpasar. *E-jurnal manajemen Unud*, 5(1), 650-677.
- Duncan, G. J., Kalil, A., & Ziol-Guest, K. M. (2018). Parental Income and Children's Life Course: Lessons from the Panel Study of Income Dynamics. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 680(1), 82-96
- Ismail, N., & Zaki, N. D. A. (2019). Does financial literacy and financial stress effect the financial wellness. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, 2(8), 1-11.
- Kasim, E. S., Awalludin, N. R., Zainal, N., Ismail, A., & Shukri, N. H. A. (2023). The effect of financial literacy, financial behaviour and financial stress on awareness of investment scams among retirees. *Journal of Financial Crime*, 31(3), 652-666.
- Kusniawati, M., & Kurniawan, Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Konsumsi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomi*, 4(3).
- Mahmudah, N., & Retnosari, R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(2), 195-202.
- Oktavini, E., Anwar, R. M., Amelinda, R., & Magdalena, F. C. S. (2024). Analisis dan Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa. *JURNAL AKUNTANSI*, 19(1).
- Peña, H. D., Puzon, H. J., Villamil, C., & Culajara, C. L. B. (2024). Financial Literacy and Financial Stress among College Students within Davao Region. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(6), 509-522.



- Ploszaj, A., Su, J. J., Singh, T., & Bianchi, R. J. (2022). Stress or Education: The Relationship Between Financial Literacy and Financial Stress. Available at SSRN 4871141.
- Prastyatini, S. L. Y., & Utami, R. U. A. C. (2024, January). Financial literacy: Social environment, self-control, and Tamansiswa “Tri-Nga” teachings on student financial behavior. In *Proceeding International Conference on Accounting and Finance* (pp. 746-757).
- Pradnyani, L. G. R. R., & Sujana, I. K. (2023). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence dan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1391.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7, 1-18.
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827.
- Ravikumar, T., Sriram, M., Girish, S., Anuradha, R., & Gnanendra, M. (2022). Financial stress, financial literacy, and financial insecurity in India’s informal sector during COVID-19. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 285–294. DOI : 10.21511/imfi.19(2).2022.25
- Rohmah, R. S., & Martini, E. (2021). Analisis Niat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory Of Planned Behavior. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Rokhyati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 803-813.
- Sabri, M. F., & Aw, E. C. X. (2020). Untangling financial stress and workplace productivity: A serial mediation model. *Journal of Workplace Behavioral Health*, 35(4), 211-231.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549-558.
- Sjahruddin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Susanto, R. Y., Susanti, R. A. D., & Esi, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Tanglao, J. M., Reyes, N. A. M., Aguilar, J. G., Aguilar, J. J. T., & Perez, J. M. G. (2024). A Study of Financial Behavior and Factors Affecting the Investment Decision Among Business Students in Mabalacat City College.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zahriyan, Mochammad Zakki. (2016). “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.” STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/312/>